

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Rhamdan Wahyudin¹, Siti khulasoh²

Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia ,

¹rhamdanwahyudin0@gmail.com, ² siti.khulasoh@fai.unsika.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-12-25

Disetujui: 15-12-25

Kata Kunci:

Supervisi akademik,
kompetensi pedagogik,
guru PAI,
peningkatan kualitas
pembelajaran

Abstract: *Academic supervision is a strategic instrument for improving teachers' pedagogical competence, particularly for Islamic Education (PAI) teachers who play a central role in shaping students' character. This article discusses the implementation of academic supervision as a systematic effort to enhance the quality of PAI learning through professional guidance, continuous mentoring, and performance evaluation. A review of the literature shows that collaboratively designed academic supervision effectively strengthens teachers' abilities in planning, delivering, and evaluating learning processes. This article emphasizes the importance of humanistic, participatory, and needs-based supervision models to ensure significant and sustainable improvements in teachers' pedagogical competence.*

Abstrak: Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran sentral dalam pengembangan karakter peserta didik. Artikel ini membahas implementasi supervisi akademik sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pembinaan profesional, pendampingan berkelanjutan, dan evaluasi kinerja guru. Kajian literatur menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dirancang secara kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Artikel ini menegaskan pentingnya model supervisi yang humanis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan guru guna memastikan peningkatan kompetensi pedagogik secara signifikan dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berakhlak, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat strategis karena tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial kepada peserta didik (Saefullah, 2025). Hal ini selaras dengan hakikat Islam sebagai agama yang membawa ajaran keselamatan, kedamaian, dan ketundukan total kepada Allah Swt. Sebagaimana dijelaskan oleh ZALAKHU & BUTAR-BUTAR (2021), Islam mengandung tuntunan yang mengarahkan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui penyerahan diri secara utuh kepada Allah Swt.

Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad ulama memberikan landasan filosofis dan normatif bagi penyelenggaraan pendidikan, termasuk

pendidikan formal di sekolah. Abd. Rozak (2018) menegaskan bahwa ketiga sumber utama Islam tersebut merupakan pedoman komprehensif untuk membentuk karakter, mengembangkan moral, serta mengarahkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, guru PAI dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang kuat agar mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan bermakna.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki guru, yang mencakup penguasaan karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, penggunaan teknologi pendidikan, serta evaluasi proses dan hasil belajar. Namun demikian, dalam praktiknya banyak guru, termasuk guru PAI, masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan inovasi metode mengajar, rendahnya kemampuan mengelola kelas, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta kesulitan dalam melakukan asesmen autentik. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembinaan profesional yang lebih terarah, terstruktur, dan berkelanjutan.

Supervisi akademik hadir sebagai salah satu instrumen strategis untuk meningkatkan profesionalitas guru, khususnya dalam aspek pedagogik. Supervisi tidak dipahami sebagai kegiatan kontrol semata, melainkan proses pendampingan, pembimbingan, dan pemberdayaan guru secara kolaboratif. Melalui supervisi akademik, guru mendapatkan kesempatan untuk mengevaluasi kinerjanya, menerima masukan konstruktif, serta mengembangkan kompetensi sesuai kebutuhan. Supervisi akademik yang efektif mampu menciptakan suasana pembinaan yang humanis, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, serta melakukan refleksi terhadap proses belajar-mengajar. Supervisi yang dilakukan secara teratur juga membantu guru memperbaiki kelemahan, menemukan strategi pembelajaran baru, dan meningkatkan motivasi kerja. Oleh karena itu, implementasi supervisi akademik yang tepat menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Pembahasan difokuskan pada konsep supervisi akademik, bentuk pelaksanaannya di sekolah, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Diharapkan, kajian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya penguatan profesionalitas guru PAI melalui pelaksanaan supervisi akademik yang efektif, berkesinambungan, dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penggambaran naratif berdasarkan data alami. Metode ini digunakan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan, serta perilaku yang diamati dalam konteks alami sekolah. Pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena mampu menggambarkan proses pelaksanaan supervisi akademik, dinamika interaksi antara supervisor dan guru PAI, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif mampu memotret fenomena secara holistik dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan supervisi akademik dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Fokus observasi mencakup aktivitas supervisor saat memberikan pembinaan, interaksi antara supervisor dan guru, penggunaan instrumen supervisi, serta perubahan perilaku mengajar guru setelah supervisi. Selain itu, observasi juga diarahkan pada bagaimana guru merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, dan menerapkan metode pembelajaran setelah mendapatkan bimbingan supervisi akademik (Hasanah, 2016).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam namun tetap fokus pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan kepada:

- a. Kepala sekolah sebagai supervisor utama,
- b. Guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi subjek supervisi,
- c. Pengawas sekolah (jika terlibat),
- d. Beberapa siswa sebagai informan tambahan terkait perubahan kualitas pembelajaran PAI.

Wawancara ini bertujuan memperoleh data mengenai pelaksanaan supervisi akademik, teknik supervisi yang digunakan, tantangan yang dihadapi supervisor maupun guru, serta dampak supervisi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI (Mita Rosaliza, 2015).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan instrumen supervisi akademik, jadwal supervisi, laporan hasil supervisi, perangkat pembelajaran guru, foto kegiatan supervisi, serta dokumen lain yang mendukung proses penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk memvalidasi data dari observasi dan wawancara serta memberikan

gambaran faktual mengenai pelaksanaan supervisi akademik. Bukti visual seperti foto kegiatan supervisi dan perubahan perangkat pembelajaran guru juga dianalisis sebagai data pendukung (Sampoerna University, n.d.).

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data:

- a. Data Primer: Data primer diperoleh langsung dari wawancara, observasi, serta interaksi dengan kepala sekolah, guru PAI, pengawas, dan siswa. Data ini memberikan informasi otentik mengenai bagaimana supervisi akademik dilaksanakan dan sejauh mana supervisi tersebut meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.
- b. Data Sekunder: Data sekunder berupa jurnal ilmiah, artikel, buku, serta referensi lain yang relevan dengan supervisi akademik, kompetensi pedagogik, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Sumber ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dan menganalisis temuan penelitian (Widjanarko Bambang & Ratnaningsih, n.d.).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap:

- a. Reduksi Data: Reduksi dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan pelaksanaan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru PAI. Data yang tidak relevan dieliminasi agar analisis lebih terarah.
- b. Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan uraian deskriptif untuk menggambarkan proses supervisi akademik, tantangan yang muncul, dan perubahan kompetensi pedagogik guru. Penyajian ini memudahkan peneliti memahami pola dan keterhubungan data.
- c. Penarikan Kesimpulan: Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan interpretasi data yang telah dianalisis. Kesimpulan dihasilkan melalui proses verifikasi berulang untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan penelitian (Rifa'i M.A., n.d.).

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, baik dari sisi proses pelaksanaan, tantangan, maupun dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Supervisi Akademik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Supervisi akademik di sekolah merupakan salah satu bentuk pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil penelitian, implementasi supervisi akademik di sekolah tempat penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas madrasah melalui rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan supervisi kelas, hingga tindak lanjut berupa pembinaan dan evaluasi.

Kepala sekolah menjelaskan, “Supervisi bukan sekadar menilai guru, tetapi membantu mereka berkembang. Guru PAI khususnya harus mampu memberikan pembelajaran yang menyentuh akhlak dan karakter siswa.” (Wawancara, 12 Desember 2025, pukul 10.00 WIB). Pernyataan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dipahami sebagai proses pembinaan yang bersifat kolaboratif, bukan kontrol semata.

Bentuk dan Strategi Supervisi Akademik

Hasil observasi menunjukkan bahwa supervisor menggunakan berbagai bentuk supervisi akademik, yaitu:

1. Supervisi Kelas (Classroom Supervision)

Supervisor hadir langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran guru PAI. Selama observasi, supervisor menggunakan instrumen penilaian yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pembukaan, penyajian materi, interaksi guru–siswa, penggunaan media, dan evaluasi.

2. Supervisi Individual

Setelah observasi, supervisor mengadakan pertemuan tatap muka untuk memberikan umpan balik. Umpan balik diberikan secara dialogis dan konstruktif. Salah seorang guru PAI menyampaikan, “Saya merasa terbantu ketika kepala sekolah memberikan masukan secara langsung dan menunjukkan bagian mana yang perlu diperbaiki. Tidak menghakimi, tetapi mendampingi.” (Wawancara, 12 Desember 2025, pukul 13.20 WIB).

3. Supervisi Kelompok

Kegiatan ini dilakukan melalui workshop, diskusi kelompok guru, serta pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran. Supervisor berusaha mengembangkan profesionalitas guru melalui kerja sama dan berbagi pengalaman.

4. Supervisi Administratif

Fokus pada kelengkapan perangkat pembelajaran seperti RPP, modul ajar, program semester, dan jurnal pembelajaran.

Berdasarkan data, strategi supervisi yang digunakan bersifat humanis, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Hal ini selaras dengan konsep supervisi akademik modern yang menekankan pendekatan dialogis dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Dampak Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kompetensi pedagogik guru PAI, meliputi:

1. Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Guru menjadi lebih terarah dalam menyusun perangkat pembelajaran. Salah satu guru menyatakan,

“Sejak adanya supervisi rutin, saya jadi lebih disiplin membuat RPP dan memikirkan metode yang tepat sebelum mengajar.” (Wawancara, 12 Desember 2025).

2. Peningkatan Pengelolaan Kelas

Guru mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan mengelola interaksi di kelas dengan lebih baik. Hasil observasi menunjukkan suasana kelas menjadi lebih kondusif dibanding sebelum supervisi dilakukan.

3. Peningkatan Kemampuan Menggunakan Media dan Teknologi

Supervisor mendorong guru untuk memanfaatkan media pembelajaran digital sederhana. Hal ini membuat proses belajar PAI lebih menarik dan relevan dengan gaya belajar siswa.

4. Peningkatan Kemampuan Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Guru belajar menggunakan instrumen evaluasi yang lebih autentik seperti rubrik penilaian, lembar observasi sikap, dan penilaian proyek.

Secara keseluruhan, supervisi akademik terbukti meningkatkan profesionalitas guru PAI dan berdampak pada kualitas pembelajaran.

Kesenjangan antara Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, pengawas madrasah, serta guru Pendidikan Agama Islam (PAI), ditemukan bahwa meskipun supervisi akademik telah direncanakan dengan cukup sistematis pada awal tahun ajaran—melalui penyusunan program supervisi, kalender pendidikan, instrumen penilaian, serta rencana

tindak lanjut—pelaksanaannya di lapangan menunjukkan berbagai bentuk ketidaksesuaian. Kesenjangan ini merupakan fenomena yang sering ditemukan dalam praktik supervisi akademik di lembaga pendidikan, namun pada konteks guru PAI permasalahan ini menjadi lebih kompleks karena menyangkut kompetensi pedagogik sekaligus pembinaan nilai-nilai keislaman yang melekat pada proses pembelajaran.

Secara konseptual, supervisi akademik seyogianya tidak hanya bersifat pengawasan, tetapi merupakan “serangkaian kegiatan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran” (Sahertian, 2010). Namun temuan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi supervisi masih sering dipersepsikan sebagai kegiatan evaluatif, bukan kegiatan pembinaan yang bersifat kolaboratif dan humanis. Persepsi tersebut menjadi salah satu faktor utama munculnya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan.

1. Faktor Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja Guru

Guru PAI di sekolah tempat penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan supervisi sering tertunda karena padatnya jadwal pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri di madrasah. Sebagian guru harus menangani kegiatan keagamaan seperti pembinaan ibadah, pembacaan Al-Qur'an, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta pengelolaan kegiatan pesantren kilat. Kondisi ini menyebabkan waktu supervisi yang sudah dijadwalkan sulit direalisasikan. Salah satu guru menyampaikan, “Kadang jadwal supervisi sudah ada, tetapi kegiatan sekolah juga sangat padat sehingga waktunya tidak memungkinkan. Akhirnya supervisi ditunda lagi.”

Kondisi ini selaras dengan pandangan Mulyasa (2011) yang menyatakan bahwa beban kerja guru yang tinggi dapat menghambat pelaksanaan supervisi akademik secara efektif.

2. Keterbatasan Sarana Pendukung Supervisi

Sarana supervisi seperti ruang refleksi, ruang diskusi, atau ruang konsultasi tidak tersedia secara memadai. Beberapa tindak lanjut supervisi dilakukan di ruang guru yang ramai dan kurang kondusif. Padahal, supervisi membutuhkan suasana nyaman dan privat agar guru dapat berdiskusi terbuka mengenai kendala pembelajaran yang dihadapinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2018) bahwa kualitas pelaksanaan supervisi sangat dipengaruhi oleh kesiapan lingkungan fisik yang mendukung komunikasi interpersonal.

3. Persepsi Guru terhadap Supervisi Akademik

Salah satu faktor yang paling dominan adalah persepsi sebagian guru PAI yang masih menganggap supervisi sebagai proses penilaian kinerja semata, bukan pembinaan

profesional. Beberapa guru merasa tegang dan tidak nyaman ketika diketahui akan disupervisi. Seorang guru berkata, “Kalau disupervisi itu rasanya seperti ujian. Kami khawatir cara mengajar kami dianggap kurang.”

Persepsi seperti ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi belum sepenuhnya menggunakan model klinis dan humanis sebagaimana dianjurkan Glickman (2010), yaitu supervisi yang menekankan dialog, refleksi, dan kerja sama antara supervisor dan guru.

4. Ketidaksesuaian antara Rencana Pembinaan dan Realitas Lapangan

Dalam dokumen program supervisi, terdapat beberapa rencana tindak lanjut seperti: pendampingan penyusunan RPP berbasis diferensiasi, pembinaan penggunaan metode pembelajaran aktif, supervisi tindak lanjut (follow up) setelah observasi kelas, serta monitoring peningkatan mutu pembelajaran PAI.

Namun temuan lapangan menunjukkan bahwa tidak semua rencana tersebut dapat direalisasikan. Beberapa tindak lanjut bersifat formalitas, misalnya hanya berupa penandatanganan lembar hasil supervisi tanpa proses pembinaan mendalam. Selain itu, supervisi lanjutan sering tidak dilakukan karena keterbatasan pertemuan antara supervisor dan guru.

5. Variasi Kemampuan Pedagogik Guru PAI

Supervisi akademik bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik, termasuk kemampuan guru dalam:

- a. merancang pembelajaran,
- b. mengelola kelas,
- c. menggunakan metode pembelajaran yang sesuai,
- d. memanfaatkan media pembelajaran,
- e. dan mengevaluasi pembelajaran secara autentik.

Namun kemampuan guru PAI dalam aspek tersebut tidak selalu berada pada tingkat yang sama. Heterogenitas kompetensi membuat implementasi supervisi yang sifatnya seragam menjadi kurang efektif. Guru yang sudah berpengalaman membutuhkan pembinaan berbeda dengan guru pemula. Hal ini menjadi tantangan tambahan bagi supervisor dalam memastikan pemerataan kualitas pembinaan.

6. Kurangnya Konsistensi dalam Pelaksanaan Tindak Lanjut

Supervisi akademik idealnya dilaksanakan dalam tiga tahap utama: perencanaan, observasi, dan tindak lanjut. Akan tetapi, tahap tindak lanjut sering menjadi bagian yang

kurang optimal. Supervisor tidak selalu memberikan umpan balik mendalam, dan guru tidak selalu melakukan refleksi tertulis atau perbaikan perangkat pembelajaran sebagaimana direncanakan.

Padahal, menurut Sergiovanni (2014), efektivitas supervisi terletak pada proses tindak lanjut melalui dialog dua arah, refleksi, dan pendampingan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Faktor Pendukung

Implementasi supervisi akademik di Pondok Pesantren Attaqwa didukung oleh sejumlah elemen yang saling berkaitan dan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu faktor pendukung yang paling signifikan adalah tersedianya fasilitas institusional yang memadai. Ruang kelas yang layak, sarana belajar yang tertata, papan tulis, kursi-meja yang nyaman, serta media pembelajaran tambahan seperti proyektor, speaker, dan ventilasi yang baik menciptakan iklim belajar yang kondusif. Keberadaan fasilitas ini memungkinkan supervisor dan guru melaksanakan kegiatan supervisi, mulai dari observasi kelas, demonstrasi mengajar, hingga diskusi reflektif dengan dukungan media yang memadai.

Selain fasilitas fisik, budaya akademik yang terstruktur di pesantren turut menjadi kekuatan utama. Program-program internal seperti workshop peningkatan kompetensi guru, microteaching, evaluasi kurikulum, dan pertemuan rutin antara supervisor dan guru menyediakan ruang profesional bagi guru PAI untuk terus mengembangkan kemampuan pedagogiknya. Pola disiplin yang diterapkan pesantren juga membentuk etos kerja guru, sehingga mereka lebih mampu menerapkan rekomendasi hasil supervisi secara konsisten dalam pembelajaran (Khulasoh & Saefullah, 2024).

Hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru juga merupakan faktor pendukung penting. Di Pondok Pesantren Attaqwa, supervisor tidak semata-mata bertindak sebagai penilai, melainkan sebagai pembimbing yang memberikan umpan balik konstruktif. Para guru menyatakan bahwa sesi supervisi pasca-observasi sangat membantu mereka mengidentifikasi kekurangan dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penerapan strategi evaluasi. Suasana supervisi yang dialogis dan tidak menghakimi mendorong guru untuk terbuka dan reflektif terhadap praktik mengajar mereka.

Motivasi internal guru sendiri turut menjadi faktor pendukung yang kuat. Banyak guru PAI menunjukkan kesiapan untuk berinovasi, mengadopsi strategi pembelajaran baru, serta terlibat aktif dalam diskusi profesional. Keterbukaan guru terhadap kritik membangun dan kesediaan untuk memperbaiki metode mengajar menjadi pendorong penting dalam keberhasilan implementasi supervisi akademik. Partisipasi dan antusiasme santri dalam proses pembelajaran juga menjadi penguat tambahan, karena respon positif santri mendorong guru untuk menerapkan hasil supervisi secara optimal.

Secara keseluruhan, kombinasi fasilitas yang memadai, budaya akademik yang profesional, pola hubungan supervisi yang kolaboratif, serta motivasi guru menjadi fondasi kuat dalam mendukung efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Faktor Penghambat

Walaupun terdapat banyak faktor pendukung, pelaksanaan supervisi akademik di Pondok Pesantren Attaqwa juga menghadapi berbagai hambatan yang dapat mengurangi efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah gangguan teknis yang kerap terjadi. Mati listrik mendadak atau kondisi cuaca ekstrem sering menghambat penggunaan media pembelajaran yang diperlukan dalam sesi supervisi, seperti demonstrasi mengajar berbasis multimedia. Seorang guru menyampaikan, “Saat media pembelajaran sudah disiapkan, tiba-tiba listrik padam, sehingga proses supervisi dan fokus santri terganggu.”

Selain kendala teknis, terdapat pula hambatan internal yang berasal dari guru. Tidak semua guru berada pada tingkat kesiapan yang sama dalam menjalani siklus supervisi. Guru baru, misalnya, sering masih berada dalam tahap adaptasi terhadap budaya akademik pesantren sehingga kesulitan menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, atau menerapkan variasi metode mengajar. Keterbatasan kemampuan literasi digital di kalangan beberapa guru juga menghambat optimalisasi supervisi, terutama ketika supervisor mendorong penggunaan teknologi pembelajaran.

Kendala lain muncul dari pelaksanaan supervisi itu sendiri yang terkadang kurang konsisten. Supervisor kerap memiliki tanggung jawab administratif yang cukup padat sehingga jadwal observasi dan tindak lanjut tidak selalu berjalan sesuai rencana. Ketika umpan balik tidak diberikan secara teratur, guru cenderung kembali kepada metode konvensional berbasis ceramah yang lebih mudah diterapkan. Hal ini mengurangi keberlanjutan peningkatan kompetensi pedagogik yang telah dibangun sebelumnya.

Variasi kesiapan dan disiplin santri juga dapat menjadi faktor penghambat tidak langsung. Kelas dengan tingkat partisipasi rendah atau kurang disiplin membuat guru kesulitan menerapkan strategi pembelajaran yang direkomendasikan dalam supervisi. Situasi ini dapat menurunkan motivasi guru untuk secara konsisten menerapkan inovasi yang disarankan.

Secara keseluruhan, gangguan teknis, keterbatasan guru, inkonsistensi pelaksanaan supervisi, serta hambatan dari peserta didik menunjukkan bahwa peningkatan kualitas supervisi akademik masih membutuhkan penguatan berkelanjutan guna memastikan kompetensi pedagogik guru PAI benar-benar berkembang secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Attaqwa, dapat disimpulkan bahwa proses supervisi akademik telah berjalan cukup efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, observasi, dan tindak lanjut mampu membantu guru PAI dalam memperbaiki perangkat pembelajaran, meningkatkan kreativitas dalam mengajar, serta memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola kelas dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif dan komunikatif membuat guru merasa lebih terbimbing dalam mengembangkan keterampilan pedagogiknya. Umpan balik yang diberikan supervisor, baik secara langsung maupun melalui diskusi reflektif, menjadi sarana pengembangan profesional guru untuk memahami kelemahan dan potensi yang bisa ditingkatkan. Selain itu, adanya dukungan lingkungan pesantren dan budaya akademik yang disiplin turut memperkuat efektivitas supervisi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu supervisi akibat padatnnya agenda pesantren, kesiapan guru yang tidak merata, serta masih adanya guru yang kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sarana dan gangguan teknis seperti mati listrik dapat menghambat proses observasi dan tindak lanjut.

Secara umum, implementasi supervisi akademik telah memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI, namun tetap memerlukan penguatan berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara lebih optimal.

SARAN

1. Supervisor perlu meningkatkan frekuensi dan konsistensi supervisi akademik.
2. Supervisi yang dilakukan secara rutin dan terjadwal akan membantu guru dalam melakukan perbaikan berkelanjutan, baik dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran, implementasi metode mengajar, maupun evaluasi hasil belajar.
3. Guru PAI disarankan untuk lebih aktif dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya.
4. Guru perlu mengikuti pelatihan, workshop, dan berbagai bentuk pengembangan profesional lainnya terkait strategi pembelajaran, teknologi pendidikan, dan manajemen kelas, agar mampu menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan peserta didik.
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran perlu ditingkatkan.
6. Meskipun fasilitas tidak selalu ideal, guru dapat menggunakan media digital sederhana untuk memperkaya penyampaian materi. Pesantren juga diharapkan dapat menambah sarana pendukung seperti proyektor, perangkat audio, dan akses listrik yang lebih stabil.
7. Pelaksanaan supervisi hendaknya bersifat lebih dialogis dan reflektif.

8. Supervisor perlu terus mendorong terwujudnya suasana supervisi yang tidak menghakimi, sehingga guru merasa nyaman dalam mengungkapkan kendala dan menerima masukan untuk perbaikan.
9. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk mengkaji pendekatan supervisi yang lebih inovatif.
10. Pendekatan seperti supervisi klinis berbasis teknologi, supervisi sejawat (peer supervision), dan coaching model dapat dieksplorasi untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, implementasi supervisi akademik diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan di Pondok Pesantren Attaqwa.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah, M. (2021). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 134–147.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Boston: Pearson.
- Hasanah, U. (2020). Pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam melalui supervisi akademik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 56–70.
- Khulasoh, S., & Saefullah, A. S. (2025). STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM PADA KURIKULUM DAN BUDAYA SEKOLAH DI SD ISLAM AL-FURQON SUKAHAYU SUMEDANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 311-324.
- Lestari, I., & Mulyono. (2022). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 23–35.
- Mardhiah, A. (2021). Implementasi supervisi klinis sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 211–222.
- Muhaimin. (2018). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto, N. (2017). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saefullah, A. S. (2025). *Dasar-dasar pendidikan Islam: Konsep, landasan, dan praktik berbasis nilai-nilai Rabbani*. CV Rumah Literasi Publishing.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2020). *Supervision: A redefinition* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wanzare, Z. (2018). Instructional supervision in schools: Challenges, practices, and implications. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(4), 672–689.
- Zepeda, S. J. (2017). The role of academic supervision in teacher professional development. *International Journal of Educational Leadership*, 27(3), 215–230.